

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah S.W.T. Ar Rabb semesta alam yang telah memberi petunjuk kepada penyusun untuk menyelesaikan penyusunan makalah ini.

Adapun maksud kami menyusun makalah ini adalah dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah bahasa Indonesia. Di samping itu juga untuk menambah wawasan dalam bahasa Indonesia dan pengetahuan di bidang bahasa Indonesia khususnya mengenai kalimat dan paragraf tersebut, sehingga dapat membawa manfaat bagi kita semua.

Makalah ini penyusun buat berdasarkan acuan dari berbagai sumber, baik itu buku bahasa Indonesia maupun hasil penjelajahan dari dunia maya (internet). Tidak kalah pentingnya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak, demikian pula dengan makalah ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penyusun memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan makalah ini.

Pekanbaru, 20 Oktober 2013

Kelompok 3

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH,.....	1
1.3 TUJUAN.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 PENGERTIAN KALIMAT DAN PARAGRAF.....	3
2.2 POLA DASAR KALIMAT.....	4
2.3 JENIS KALIMAT DAN PARAGRAF.....	7
2.4 KALIMAT EFEKTIF	11
2.5 STRUKTUR PARAGRAF.....	11
2.6 SYARAT-SYARAT PEMBENTUKAN PARAGRAF.....	12
BAB III PENUTUP.....	17
3.1 KESIMPULAN	17
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kalimat merupakan faktor utama dalam kajian bahasa. Hal ini disebabkan karena dengan perantara kalimatlah seseorang baru dapat menyampaikan maksudnya secara lengkap dan jelas. Satuan bentuk bahasa yang sudah kita kenal sebelum sampai pada tataran kalimat adalah kata (misalnya, tidak) dan frase atau kelompok kata (misalnya, tidak tahu). Kata dan frase tidak dapat mengungkapkan suatu maksud secara lengkap dan jelas, jika kata dan frase itu sedang berperan sebagai kalimat minor. Untuk dapat berkalimat dengan baik perlu kita pahami terlebih dahulu struktur dasar kalimat. Pada dewasa ini orang tidak tahu cara membedakan antara kata, frase, dan kalimat.

Tidak hanya kalimat, pada umumnya para mahasiswa kurang memahami pengetahuan dalam menulis paragraf. Kelemahan seperti ini sering dijumpai pada karangan yang terdiri dari rangkaian paragraf baik dalam penulisan makalah, skripsi, ataupun tesis. Oleh karena itu, kami menyajikan makalah ini, agar para mahasiswa mampu mengembangkan penulisan kalimat dan paragraf secara baik dan benar. Dan tidak terjadi kesalahan dalam penulisan karya ilmiah. Semoga makalah yang disajikan penyusun dapat membantu para pembaca.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah

1. Apa itu kalimat dan paragraf?
2. Apa saja pola dasar kalimat ?
3. Apa saja syarat-syarat serta struktur paragraf ?
4. Apa saja jenis-jenis kalimat dan paragraph ?

1.3 TUJUAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut , maka tujuan penulisan makalah ini adalah

1. Untuk mengetahui mengenai kalimat dan paragraf secara umum yang sering digunakan dalam kegiatan karya tulis.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kalimat dan paragraf itu sendiri, mulai dari pola dasar kalimat, syarat sebuah paragraf atau jenis-jenis paragraf.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 PENGERTIAN KALIMAT DAN PARAGRAF

1. Pengertian Kalimat

Ahli tata bahasa tradisional dalam buku Chaer (1994:240) berbicara seputarpengertian kalimat bahwa , “kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap.” Dalam tulisan latin, kalimat adalah sebuah kata atau sekumpulan kata yang diawali huruf capital diakhiri intonansi final tanda titik (.), tanda Tanya(?), dan tanda seru (!) termasuk di dalamnya tanda koma (,), titik dua (:), titik koma, tanda pisah (-), tanda sambung (-), dan spasi yang dapat menyampaikan pikiran secara utuh.Jadi, kesimpulannya kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir.

2. Pengertian Paragraf

Paragraf disebut juga alinea.Kata tersebut merupakan serapan dari bahasa Inggris paragraph. Kata Inggris “paragraf” terbentuk dari kata Yunani para yang berarti “sebelum” dan grafein “menulis atau menggores”. Sedangkan kata alinea dari bahasa Belanda dengan ejaan yang sama. Alinea berarti “mulai dari baris baru” (Adjad Sakri,1992). Paragraf atau alinea tidak dapat dipisah-pisahkan seperti sekarang, tetapi disambung menjadi satu. Menurut Lamuddin Finoza, paragraf adalah satuan bentuk bahasa yang biasanya merupakan gabungan beberapa kalimat, sedangkan dalam bahasa Yunani, sebuah paragraf (paragraphos, “menulis di samping” atau “tertulis di samping”) adalah suatu jenis tulisan yang memiliki tujuan atau ide. Jadi, paragraf atau alinea adalah suatu bagian dari bab pada sebuah karangan yang mana cara penulisannya harus dimulai dengan baris baru dan kalimat yang membentuk paragraf atau alinea harus memperlihatkan kesatuan pikiran.

Selain itu, kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf atau alinea harus saling berkaitan dan hanya membicarakan satu gagasan. Bila dalam sebuah paragraf atau alinea terdapat lebih dari satu gagasan, paragraf atau alinea itu tidak baik dan perlu dipecah menjadi lebih dari satu paragraf atau alinea.

2.2 POLA DASAR KALIMAT

Kalimat yang kita gunakan sesungguhnya dapat dikembalikan ke dalam sejumlah kalimat dasar yang sangat terbatas. Dengan perkataan lain, semua kalimat yang kita gunakan berasal dari beberapa pola kalimat dasar saja. Sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing, kalimat dasar tersebut kita kembangkan, yang pengembangannya itu tentu saja harus didasarkan pada kaidah yang berlaku. Berdasarkan keterangan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat dasar ialah kalimat yang berisi informasi pokok dalam struktur inti, belum mengalami perubahan. Perubahan itu dapat berupa penambahan unsur seperti penambahan keterangan kalimat ataupun keterangan subjek, predikat, objek, ataupun pelengkap. Kalimat dasar dapat dibedakan ke dalam delapan tipe sebagai berikut.

1 Kalimat Dasar Berpola S P

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek dan predikat. Predikat kalimat untuk tipe ini dapat berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, atau kata bilangan. Misalnya:

o *Mereka / sedang berenang.*

S P (kata kerja)

o *Ayahnya / guru SMA.*

S P (kata benda)

o *Gambar itu / bagus.*

S P (kata sifat)

o *Peserta penataran ini / empat puluh orang.*

S P (kata bilangan)

2 Kalimat Dasar Berpola S P O

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan objek. subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba transitif, dan objek berupa nomina atau frasa nominal. Misalnya:

Mereka / sedang menyusun / karangan ilmiah.

S P O

3 Kalimat Dasar Berpola S P Pel.

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitif atau kata sifat, dan pelengkap berupa nomina atau adjektiva. Misalnya:

Anaknya / beternak / ayam.

S P Pel.

4 Kalimat Dasar Berpola S P O Pel.

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitif, objek berupa nomina atau frasa nominal, dan pelengkap berupa nomina atau frasa nominal. Misalnya:

Dia / mengirim / saya / surat.

S P O Pel.

5 Kalimat Dasar Berpola S P K

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan harus memiliki unsur keterangan karena diperlukan oleh predikat. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitif, dan keterangan berupa frasa berpreposisi. Misalnya:

Mereka / berasal / dari Surabaya.

S P K

6 Kalimat Dasar Berpola S P O K

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa verba intransitif, objek berupa nomina atau frasa nominal, dan keterangan berupa frasa berpreposisi. Misalnya:

Kami / memasukkan / pakaian / ke dalam lemari.

S P O K

7 Kalimat Dasar Berpola S P Pel. K

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitif atau kata sifat, pelengkap berupa nomina atau adjektiva, dan keterangan berupa frasa berpreposisi. Misalnya :

Ungu / bermain / musik / di atas panggung.

S P Pel. K

8 Kalimat Dasar Berpola S P O Pel. K

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitif, objek berupa nomina atau frasa nominal, pelengkap berupa nomina atau frasa nominal, dan keterangan berupa frasa berpreposisi. Misalnya:

Dia / mengirim / ibunya / uang / setiap bulan.

S P O Pel. K

2.3 JENIS KALIMAT DAN PARAGRAF

1. JENIS-JENIS KALIMAT

A. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas 2 unsur inti pembentuk kalimat (SP)(SPOK).

Contoh : Ayah Merokok

SP

Adik Minum Susu

S P O

Ibu Menyimpan Uang di Laci

S P O K

B. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat-kalimat yang mengandung 2 pola kalimat atau lebih.

Contoh : ” Susi menulis surat dan membaca koran “

- Majemuk Setara
- Majemuk Bertingkat

Kalimat Majemuk Setara : ” Sisca anak baik dan pintar “

” bapak minum teh atau makan nasi “

Setara perlawanan : ” Dia sangat rajin tetapi adiknya malas “

Kalimat Majemuk Bertingkat : adalah kalimat yang terdiri dari perluasan kalimat tunggal sehingga membuat kalimat baru.

Contoh : ” Mereka sudah mengetahui hal itu, bahwa saya yang mengambilnya “
yang bergaris bawah adalah anak kalimat.

C. Kalimat Mayor dan Minor

- Kalimat Mayor

kalimat mayor mengandung 2 inti

contoh : ” amir mengambil buku itu “

” kiki pergi ke bandung “

- Kalimat Minor

kalimat minor mengandung 1 unsur inti atau unsur pusat.

contoh : ” Diam !” , ” sudah siap !” , ” Pergi !” , ” yang baru !”

2. JENIS-JENIS PARAGRAF

Jenis-Jenis Paragraf Berdasarkan Tujuan dan Cara Penyampaiannya dibedakan menjadi 5 (lima) jenis yaitu Paragraf Argumentasi (Argumentatif), Paragraf Eksposisi, Paragraf Deskripsi (Deskriptif), Paragraf Persuasi (Persuasif) dan paragraf Narasi. Berikut akan dijelaskan dengan lebih rinci:

A.Paragraf Argumentasi

Paragraf Argumentasi adalah paragraf yang berisi ide/gagasan dengan diikuti alasan yang kuat untuk meyakinkan pembaca.

Ciri – Ciri Paragraf Argumentasi :

- Bersifat nonfiksi /ilmiah.
- Bertujuan menyakinkan orang lain bahwa apa yang dikemukakan merupakan kebenaran.
- Dilengkapi bukti-bukti berupa data, tabel, gambar dll.
- Ditutup dengan kesimpulan.

B.Paragraf Eksposisi

Paragraf Eksposisi adalah paragraf yang bertujuan untuk menjelaskan dan menerangkan sesuatu permasalahan kepada pembaca agar pembaca mendapat gambaran yang sejelas-jelasnya tentang sesuatu permasalahan yang dimaksud pengarang.

Ciri – Ciri Paragraf Eksposisi:

- bersifat nonfiksi/ilmiah
- bertujuan menjelaskan/memaparkan
- berdasarkan fakta
- tidak bermaksud mempengaruhi

C. Paragraf Deskripsi / Deskriptif

Paragraf Deskripsi adalah paragraf yang melukiskan atau menggambar-kan sesuatu dengan tujuan agar pembaca seakan-akan bisa melihat, mendengar, atau merasakan sendiri semua yang ditulis oleh penulis.

Ciri – Ciri Paragraf Deskripsi :

- Menggambar-kan /melukiskan objek tertentu (orang, tempat, keindahan alam dll)
- Bertujuan agar pembaca seolah-olah melihat sendiri objek

D. Paragraf Persuasi / Persuasif

Paragraf Persuasi adalah paragraf yang bertujuan meyakinkan dan membujuk seseorang atau pembaca agar melaksanakan /menerima keinginan penulis.

Ciri – Ciri Paragraf Persuasi :

- Ada fakta/bukti untuk mempengaruhi/membujuk pembaca.
- Bertujuan mendorong, mempengaruhi dan membujuk pembaca.
- Menggunakan bahasa secara menarik untuk memberikan sugesti (kesan) kepada pembaca.

E. Paragraf Narasi

Paragraf Narasi adalah suatu bentuk paragraf yang menceritakan serangkaian peristiwa yang disusun menurut urutan waktu terjadinya

Ciri – Ciri Paragraf Narasi :

- Ada tokoh, tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan.
- Mementingkan urutan waktu maupun urutan peristiwa.
- Tidak hanya terdapat dalam karya fiksi (cerpen, novel,roman) tetapi juga terdapat dalam tulisan nonfiksi (biografi, cerita nyata dalam surat kabar, sejarah,riwayat perjalanan

2.4 KALIMAT EFEKTIF

PENGERTIAN KALIMAT EFEKTIF

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur/penulisnya secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara tepat pula. Efektif dalam hal ini adalah ukuran kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan gagasan atau pikiran pada pendengar atau pembaca. Dengan kata lain, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili pikiran penulis atau pembicara secara tepat sehingga pendengar/pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya.

2.5 STRUKTUR PARAGRAF

Kalimat-kalimat yang membangun paragraf pada umumnya dapat diklasifikasikan atas dua macam, yaitu (1) kalimat topik atau kalimat utama, dan (2) kalimat penjelas atau kalimat pendukung.

Kalimat topik atau kalimat utama, biasanya ditempatkan secara jelas sebagai *kalimat awal* suatu paragraf. Kalimat utama ini kemudian dikembangkan dengan sejumlah *kalimat penjelas* sehingga ide atau gagasan yang terkandung dalam kalimat utama itu menjadi semakin jelas.

Ciri kalimat topik adalah:

1. Mengandung permasalahan yang potensial untuk dirinci atau diuraikan lebih lanjut
2. Merupakan kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri
3. Mempunyai arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain
4. Dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung dan frasa transisi.

Ciri kalimat penjelas adalah:

1. (dari segi arti) sering merupakan kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri
2. Arti kalimat kadang-kadang baru jelas setelah dihubungkan dengan kalimat lain dalam paragraph

3. Pembentukannya sering memerlukan bantuan kata sambung dan frasa transisi
4. Isinya berupa rincian, keterangan, contoh, dan data lain yang mendukung kalimat topik

Kalimat-kalimat penjelas atau kalimat-kalimat bawahan itu *menjelaskan kalimat topik* dengan empat cara, yaitu:

1. Dengan ulangan, yaitu mengulang balik pikiran utama. Pengulangannya biasanya menggunakan kata-kata lain yang bersamaan maknanya (sinonimnya).
2. Dengan pembedaan, yaitu dengan menunjukkan maksud yang dikandung oleh pikiran utama dan menyatakan apa yang tidak terkandung oleh pikiran utama.
3. Dengan contoh, yaitu dengan memberikan contoh-contoh mengenai apa yang dinyatakan dalam kalimat topik.
4. Dengan pembenaran, yaitu dengan menambahkan alasan-alasan untuk mendukung ide pokok. Biasanya kalimat pembenaran itu diawali/disisipi kata “karena, sebab”.

2.6 SYARAT-SYARAT PEMBENTUKAN PARAGRAF

Suatu paragraf/alinea dianggap bermutu dan efektif mengkomunikasikan gagasan yang didukungnya apabila paragraf/alinea itu lengkap, artinya mengandung pikiran utama dan pikiran-pikiran penjelas. Di samping itu sama halnya dengan kalimat, paragraf/alinea harus memenuhi persyaratan tertentu. (Keraf, 1980:67) Adapun syarat-syarat tersebut antara lain.

1. Kesatuan (Unity)

Yang dimaksud dengan kesatuan (unity) adalah bahwa paragraf/alinea tersebut harus memperlihatkan dengan jelas suatu maksud atau sebuah tema tertentu. Kesatuan di sini tidak boleh diartikan bahwa saja hanya memuat satu hal saja. Sebuah paragraf/alinea yang mempunyai kesatuan bisa saja mengandung beberapa hal atau beberapa perincian, tetapi semua unsur tadi haruslah bersama-sama digerakkan untuk menunjang maksud tunggal. Maksud tunggal itulah yang ingin disampaikan penulis dalam paragraf/alinea itu (Keraf, 1980:67).

Jadi kesatuan atau unity di sini bukan berarti satu atau singkat kalimatnya, melainkan berarti kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf/alinea tersebut menyatu untuk mendukung pikiran utama sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh. Contoh paragraf/alinea yang memenuhi persyaratan kesatuan.

Masalah mahasiswa di Indonesia umum sekali. Mereka kebanyakan sulit untuk sepenuhnya memusatkan perhatian pada studi mereka. Kebanyakan dari mereka adalah pemuda-pemuda dari keluarga biasa yang kurang mampu. Para mahasiswa itu pun mencari pekerjaan. Oleh karena itu selama belajar mereka kadang-kadang terganggu oleh keadaan ekonomi.

Apabila paragraf/alinea di atas kita analisis, akan kita temukan.

Pikiran utama : masalah umum dalam dunia mahasiswa

Pikiran penjelas : sulit memusatkan perhatian

berasal dari keluarga biasa

terganggu oleh ekonomi

Unsur-unsur penunjang pada paragraf/alinea di atas benar-benar mendukung gagasan utama. Dengan perkataan lain, unsur-unsur penunjang paragraf/alinea tersebut membentuk kesatuan ide (unity).

2. Kepaduan (Koherensi)

Syarat kedua yang harus dipenuhi sebuah paragraf/alinea adalah bahwa paragraf/alinea tersebut harus mengandung koherensi atau kepaduan yang baik. Kepaduan yang baik itu terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf/alinea tersebut, baik, wajar, dan mudah dipahami tanpa kesulitan. Pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis, tanpa merasa bahwa ada sesuatu yang menghambat atau semacam jurang yang memisahkan sebuah kalimat dari kalimat lainnya, tidak terasa loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan (Keraf, 1980:75).

Kepaduan bergantung dari penyusunan detil-detil dan gagasan-gagasan sekian macam sehingga pembaca dapat melihat dengan mudah hubungan antar bagian-bagian tersebut. Jika sebuah paragraf/alinea tidak memiliki kepaduan, maka pembaca seolah-olah hanya menghadapi suatu kelompok kalimat yang masing-masing berdiri lepas dari yang lain, masing-masing dengan gagasannya sendiri, bukan suatu uraian yang integral.

Pendeknya sebuah paragraf/alinea yang tidak memiliki kepaduan yang baik, akan menghadapi pembaca dengan loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan, menghadapi pembaca dengan urutan waktu dan fakta yang tidak teratur, atau pengembangan gagasan utamanya dengan perincian yang tidak logis dan tidak lagi berorientasi kepada pokok utama tadi.

Dengan demikian kalimat-kalimat dalam paragraf bukanlah kalimat-kalimat yang dapat berdiri sendiri. Kalimat-kalimat tersebut harus mempunyai hubungan timbal balik, artinya kalimat pertama berhubungan dengan kalimat kedua, kalimat kedua berhubungan dengan kalimat ketiga, demikian seterusnya. Koherensi suatu paragraf dapat ditunjukkan oleh.

a. Pengulangan kata/kelompok kata kunci atau disebut repetisi

b. Penggantian kata/kelompok kata atau substitusi

c. Pengulangan kata/kelompok kata atau transisi

d. Hubungan implisit atau penghilangan kata/kelompok kata tertentu atau ellipsis

Berikut ini dikemukakan kata-kata atau frase transisi, seperti dikemukakan oleh Keraf (1980:80-81).

a. Hubungan yang menyatakan tambah terhadap sesuatu yang telah disebut, misalnya: lebih lagi, tambahan, lagi pula, selanjutnya, di samping itu, akhirnya, dan sebagainya.

b. Hubungan yang menyatakan pertentangan, misalnya: tetapi, namun, bagaimanapun juga, sebaliknya, walaupun, demikian, biarpun, meskipun.

c. Hubungan yang menyatakan perbandingan, misalnya: sama halnya, seperti, dalam hal yang sama, dalam hal yang demikian, sebagaimana.

d. Hubungan yang menyatakan akibat, misalnya; sebab itu, oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi, maka, akibatnya, karena itu.

e. Hubungan yang menyatakan tujuan, misalnya: untuk maksud itu, untuk maksud tertentu, untuk maksud tersebut, supaya.

f. Hubungan yang menyatakan singkatan, misalnya contoh intensifikasi: singkatnya, ringkasnya, secara singkat, pendeknya, pada umumnya, dengan kata lain, yakni, yaitu, sesungguhnya.

g. Hubungan yang menyatkn waktu, misalnya: sementara itu, segera, beberapa saat kemudian, sesudah, kemudian.

h. Hubungan yang menyatakan tempat, misalnya: di sini, di situ, dekat, di seberang, berdekatan dengan, berdampingan dengan.

Contoh paragraf/alinea menggunakan transisi yang benar.

Perkuliahan bahasa Indonesia sering dapat membosankan, sehingga tidak dapat perhatian sama sekali dari mahasiswa. Hal ini disebabkan bahwa kuliah yang disajikan dosen sebenarnya merupakan masalah yang sudah diketahui mahasiswa, atau merupakan masalah yang tidak diperlukan mahasiswa. Di samping itu mahasiswa yang sudah mempelajari bahasa Indonesia sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar atau sekurang-kurangnya sudah mempelajari bahasa Indonesia selama dua belas tahun, merasa sudah mampu menggunakan bahasa Indonesia. Akibatnya memilih atau menentukan bahan kuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa merupakan kesulitan tersendiri bagi para pengajar.

Perhatikan kata atau frase transisi yang digunakan (digarisbawahi) menatakan hubungan kalimat. Tanpa menggunakan frase transisi ini tulisan di atas akan terpotong-potong dan hubungan antar kalimat tidak jelas.

3. Kejelasan

Suatu paragraf/alinea dikatakan lengkap, apabila kalimat topik ditunjang oleh sejumlah kalimat penjelas. Tentang kalimat-kalimat penjelas ini sudah dibicarakan di bagian awal tulisan ini, yaitu pada unsur-unsur paragraf.

Kalimat-kalimat penjelas penunjang utama atau penunjang kedua harus benar-benar menjelaskan pikiran utama. Cara mengembangkan pikiran utama menjadi paragraf serta hubungan antar kalimat utama dengan kalimat penjelas (detil-detil penunjang) dapat dilihat dari urutan rinciannya. Rincian itu dapat diurut secara urutan waktu (kronologis), urutan logis, terdiri atas sebab-akibat, akibat-sebab, umum-khusus, khusus-umum, urutan ruang (spasial), urutan proses, contoh-contoh dan dengan detail fakta.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir.

Paragraf/alinea adalah suatu bagian dari bab pada sebuah karangan yang mana cara penulisannya harus dimulai dengan garis baru. Secara umum paragraf/alinea diperlukan untuk mengungkapkan ide yang lebih luas dari kalimat. Syarat-syarat paragraf/alinea yang baik harus memiliki dua ketentuan yaitu kesatuan, kepaduan, dan kejelasan paragraf/alinea. Paragraf/alinea dapat ditandai dengan memulai kalimat pertama agak menjorok ke dalam atau memberikan jarak agak renggang dari paragraf sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Finoza, Lamuddin .2000. Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa. Jakarta: Mawar Gempita.

Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Sakri, A. 1992. Bangun Paragraf Bahasa Indonesia. Bandung: ITB.

Gorys Keraf., Komposisi, Jakarta : Nusa Indah. 1979

[Sunarno. 2007. Paragraf Induktif. http://sunarno5-wordpress.com/2007/12/12/06/paragraf-induktif/](http://sunarno5-wordpress.com/2007/12/12/06/paragraf-induktif/)

<http://kunyukbersaudara.blogspot.com/2012/11/makalah-membaca-paragraf.html/2009/10/02>